

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Disiplin sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, dalam Perkembangan pendidikan di suatu negara tidak akan lepas dari kendala-kendala yang menghambatnya, di Indonesia sendiri ada beberapa Kendala yang mewarnai di dunia pendidikan, terutama berkaitan dengan karakter disiplin dan penanganan perilaku menyimpang di kalangan siswa, memerlukan komitmen serius dari pemerintah dan seluruh masyarakat. Sejumlah permasalahan yang telah muncul, seperti perilaku merokok, *bullying*, ketidakpatuhan terhadap orang tua dan guru, serta ketergantungan pada permainan daring yang disebabkan dari kurangnya kedisiplinan siswa, hal ini harus menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan pendidikan.

Menurut survey *LSM Plan International and International Center for Research on Women (ICRW) 2017* menunjukkan fakta bahwa masih tingginya kasus kekerasan anak di sekolah yang mencapai persentase 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan. Hasil survey tersebut diperkuat oleh pernyataan Menteri Pendidikan dan Budaya (Mendikbud) Nadiem Makarim tentang hasil survei karakter yang dilakukan Kemendikbud. survei tersebut melibatkan 260 ribu sekolah di Indonesia di level SD/Madrasah hingga SMA/SMK. Ada 6,5 juta siswa dan 3,1 juta guru yang dilibatkan dalam survei tersebut. Dari survei tersebut ada 24,4 persen potensi perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah. “Ini angka yang sangat besar. Menariknya, ada korelasi negatif antara (sekolah)

punya program perundungan dengan insidensi perundungan yang terjadi,” ungkap Nadiem dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi V di Gedung DPR, Selasa 12/4/2023 (kumparanNEWS, diakses 06 november 2023).

Penyimpangan-penyimpangan di atas bisa terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa. Disiplin sendiri adalah kesadaran diri yang muncul dari dalam diri untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan, dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan (Tu’u, 2008:31). Disiplin merupakan sikap mental yang penting dalam kehidupan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Sikap disiplin sangatlah penting bagi siswa karena dengan sikap disiplin siswa belajar mematuhi peraturan dan sikap disiplin ini dapat mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik (Rohman, 2018:81).

Karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dengan karakter disiplin, siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dapat bertanggung jawab. Selain itu, siswa juga dapat mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah atau lingkungan sekitar. Hal ini baik untuk pertumbuhan siswa dalam segi akademik maupun non akademik (Salam, 2018:128). Menurut Gunawan (2019:282) diantara manfaat disiplin ialah mengajarkan keteraturan, menumbuhkan kepedulian, kemandirian, dan menumbuhkan rasa patuh terhadap tata tertib dan peraturan serta dapat mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku secara konsisten dan tekun. Sikap disiplin memiliki manfaat yang penting, antara lain mengajarkan keteraturan, menumbuhkan kepedulian, kemandirian, dan rasa patuh terhadap tata tertib serta peraturan. Sikap disiplin ini dapat mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan siswa dalam segala aspek kehidupan.

Seorang siswa bisa dikatakan disiplin apabila siswa tersebut mempunyai atau mencapai indikator disiplin. Menurut Kemendiknas (2010) indikator disiplin ialah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, seorang siswa yang disiplin adalah seorang siswa yang dapat membiasakan diri mematuhi ketentuan atau tata tertib di sekolah. Karakter disiplin sendiri dapat ditumbuhkan melalui banyak cara. Salah satu cara menanamkan karakter siswa selain melalui kegiatan pembelajaran ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah (Larasati, 2017:382).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran yang diadakan oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa di luar bidang akademik dan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada pasal 1 dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada

waktu di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan bertujuan untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan tentang ilmu pendidikan di bidang akademik. Ekstrakurikuler sangatlah penting bagi siswa maka dari itu setiap sekolah perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler karena dengan ekstrakurikuler siswa dapat mengekspresikan diri dan juga dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya (Pratiwi, 2020:63).

Menurut Bangun (2018:33) jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat beragam, termasuk: (1) Krida, seperti Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan kegiatan serupa lainnya, (2) Karya Ilmiah, seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan aktivitas sejenis, (3) Latihan/Olahraga dan Bakat/Prestasi, mencakup pengembangan bakat di bidang olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dianggap penting karena dapat membantu siswa memperoleh keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa harus mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku serta bertanggung jawab atas kegiatan yang diikuti (Febi Laksono, 2018:64).

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan yang tidak dapat diperoleh dari pelajaran akademik. Salah satu contohnya adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian dapat mengembangkan keterampilan bermain musik atau menggambar yang tidak bisa diajarkan dalam pelajaran intrakurikuler. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat bagi karakter siswa adalah pramuka. Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia dalam sistem pendidikan indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan pramuka sendiri termasuk dalam ekstrakurikuler wajib yang berguna untuk membentuk karakter siswa di sekolah melalui kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi pengembangan kepribadian siswa.

Dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya, ekstrakurikuler pramuka lebih menekankan kepada kedisiplinan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma pramuka terutama pada Dharma ke-8 dari Dasa Dharma yang berbunyi “Pramuka itu disiplin, berani, dan setia”. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat

hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Ekstrakurikuler pramuka ini menjadi sangat penting di Indonesia karena dianggap dapat membantu membangun karakter siswa yang berkarakter nasionalis, mandiri, dan berdisiplin tinggi. Selain itu, kegiatan pramuka juga dapat membantu memperkuat rasa cinta pada tanah air dan memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum Indonesia yang mengajarkan tentang rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Kegiatan pramuka biasa dilakukan di luar kelas sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membentuk rasa solidaritas. Dalam kegiatan pramuka, siswa juga diajarkan untuk mandiri dan tangguh menghadapi tantangan dan rintangan, serta belajar bekerja sama dengan tim. Kegiatan pramuka ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan seperti kemampuan *survival*, keterampilan fisik, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan pramuka juga dapat memperkenalkan siswa pada berbagai macam kegiatan alam, seperti hiking, berkemah, dan menjelajah hutan (Bakhri, 2018:73).

Salah satu ekstrakurikuler yang menerapkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler pramuka karena disiplin sendiri terkandung dalam nilai-nilai yang ada ada pramuka (Kustanti, 2016:2.136). Salah satu meteri dalam kegiatan pramuka yang menekankan pada ketatan dan kedisiplinan adalah (PBB) peraturan baris berbaris. PBB sendiri adalah aturan yang digunakan untuk mengatur

sekelompok orang agar dapat membentuk barisan dan melakukan gerakan secara teratur dan serempak, baik dalam situasi diam maupun saat berjalan (Samingan, 2000:29), sedangkan menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, PBB adalah suatu aktivitas dalam gerakan Pramuka yang bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan kebiasaan tata cara hidup yang disiplin dalam suatu organisasi masyarakat, dengan tujuan membentuk karakteristik tertentu. Menurut muhammad dkk (2023:219) dalam penelitiannya PBB berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Semakin tinggi ketaatan siswa terhadap Peraturan baris berbaris semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan kuat antara PBB dengan kedisiplinan siswa Kustanti (2016:2.144).

Berdasarkan observasi dan data yang diambil dari beberapa sumber, SDN Banyuajuh 2 termasuk dalam salah satu sekolah penggerak di wilayah kecamatan kamal yang mana program sekolah penggerak dari kemendikbud ini menjadikan sekolah penggerak sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain, dalam keseharian di sekolah, siswa nampak memiliki disiplin yang baik hal ini terlihat dari siswa yang datang di sekolah tepat waktu dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah, serta siswa memiliki kesadaran yang baik untuk menjaga kebersihan lingkungan hal ini terlihat dari siswa-siswi yang melakukan piket kebersihan tanpa harus diperintah oleh bapak atau ibu guru. Berdasarkan penuturan dari salah satu guru di sekolah SDN Banyuajuh 2 pembiasaan disiplin siswa ini dimulai dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pramuka sendiri memiliki nilai-nilai disiplin yang terkandung di dalamnya, yaitu seperti yang tertera dalam dasa dharma;

- 1) Takwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan Tabah.
- 6) Rajin, Terampil, dan Gembira.
- 7) Hemat, Cermat, dan Bersahaja.
- 8) Disiplin, Berani, dan Setia.
- 9) Bertanggung jawab dan Dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, Perkataan, dan Perbuatan

Dari Isi dasa dharma yang telah disebutkan diatas peneliti mengambil satu nilai pendidikan yang akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini yaitu nilai disiplin yang terkandung dalam dharma ke delapan yaitu disiplin berani dan setia, Disiplin pada anggota pramuka menjadi penting dikarenakan disiplin merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa. Salah satu materi dalam kegiatan pramuka yang sangat menekankan dalam hal kedisiplinan adalah materi peraturan baris berbaris (PBB).

Dari uraian latar belakang maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Analisis Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 2 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Materi PBB”, karena karakter disiplin ini sangat penting dimiliki oleh siswa, sebagaimana menurut (Lickona, 2012:42) bahwa pembentukan nilai disiplin yang baik akan membentuk nilai-nilai baik lainnya. Pembentukan siswa yang disiplin merupakan salah satu rumusan dari tujuan sekolah, mengingat bahwa tujuan sekolah merupakan turunan dari tujuan yang mengharapkan pembentukan siswa berkarakter secara utuh. Alasan peneliti menganalisis karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB adalah karena materi PBB pada ekstrakurikuler pramuka

berdampak positif sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiyantri (2020) dan Sugiyanto (2022).

Lokasi penelitian bertempat di SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 2 sendiri termasuk dalam salah satu sekolah penggerak di wilayah kamal yang mana salah satu program unggulannya adalah ekstrakurikuler pramuka. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang merupakan anggota pramuka penggalang, dalam pramuka penggalang anggota pramuka berpedoman pada prinsip dasa dharma yang mana mengharuskan anggotanya memiliki kedisiplinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang PBB pada kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh Budiyantri (2020) diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai disiplin melalui pelaksanaan PBB (peraturan baris berbaris) dianggap efektif dalam membantu siswa mengembangkan sikap kedisiplinan. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiyanto (2022) diperoleh hasil penelitian bahwa Penggunaan metode pembiasaan baris berbaris dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Menurut Anggadiredja (2011) PBB memiliki karakteristik mengajarkan ketaatan, kepatuhan dan ketepatan waktu, hal ini dapat menanamkan karakter disiplin siswa sesuai dengan pernyataan Priyodarminto 1994 dalam tu'u (2004: 31) yang mana disiplin adalah sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, Kesetiaan, atau Keteraturan atau ketertiban , oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana karakter disiplin pada ekstrakurikuler materi PBB.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana karakter disiplin

siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah “Untuk menganalisis karakter disiplin siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka materi PBB”.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoretis

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler kepramukaan, khususnya dapat membantu memberikan informasi betapa pentingnya Pelaksanaan Ekstrakurikuler kepramukaan untuk membina moralitas dan pendidik sebagai bekal anak dikemudian hari.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai karakter disiplin pada ekstrakurikuler pramuka materi PBB.

b. Bagi sekolah

Untuk memberi masukan mengenai tingkat disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan bisa dijadikan pertimbangan untuk membuat peraturan sekolah.

c. Bagi guru

Menjadi informasi ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan disiplin diri siswa. Guru dapat memberikan motivasi pada siswa untuk aktif ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka agar dapat berupaya mewujudkan karakter dalam diri siswa.

d. Bagi siswa

Sebagai masukan kepada siswa pentingnya kedisiplinan agar siswa termotivasi dan selalu menanamkan kedisiplinan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

E. Batasan penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka diperlukan adanya batasan penelitian. Pembatasan penelitian ini difokuskan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan di atas maka penelitian ini hanya berfokus pada “Nilai-nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Materi PBB Pada Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 2”.

F. Definisi Istilah

1. **Disiplin** adalah kesadaran diri yang muncul dari dalam diri untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Tu’u 2008:31).
2. **Ekstrakurikuler Pramuka** adalah sebuah bentuk pendidikan yang melibatkan siswa dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dan diawasi oleh orang dewasa, Dimas Rahmat PSAP (2010: 10).

3. **Peraturan baris berbaris (PBB)**, Menurut Sarkonah, (2012: 83) adalah suatu bentuk latihan fisik yang penting untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup yang baik dalam suatu organisasi masyarakat, dengan tujuan membentuk karakteristik yang terdapat pada diri seseorang.